

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa perspektif tentang gereja dari jemaat yang tergolong kaum marginal adalah sebatas bangunan atau gedung tempat beribadah. Sebagian dari jemaat yang tergolong kaum marginal miskin kurang memahami gereja. Perspektif mereka mengenai gereja mengalami kekeliruan karena ada juga yang berpandangan bahwa beribadah tidak harus di gereja, sehingga persekutuan di gereja bagi mereka bukanlah sesuatu yang penting. Pemaknaan gereja yang sesungguhnya belum utuh bagi jemaat yang tergolong kaum marginal miskin. Gereja yang sebenarnya harus dipahami sebagai kumpulan atau persekutuan orang percaya berdasarkan eklesiologi John Calvin.

Eklesiologi di GERMITA jemaat Baitani Pulutan sudah dipahami dengan baik oleh Pelayan khusus, yaitu Pendeta, Penatua, dan Diaken. Bahkan tugas panggilan gereja yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi persekutuannya yang kurang apalagi kehadiran dari jemaat yang tergolong kaum marginal miskin yang merasa malu dan tidak percaya diri ke gereja jika tidak ada persembahan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam praktiknya sebagai pelayan khusus, mereka belum maksimal. kurang melakukan kunjungan pastoral kepada anggota jemaat, tidak ada pendampingan pastoral, kurang menjalin hubungan yang intens dengan jemaat.

B. Saran

1. Gereja harus lebih mengoptimalkan pelayanan dan persekutuannya, lebih sering melakukan kunjungan pastoral bagi jemaat dan mengadakan pendampingan pastoral, pelayan khusus harus lebih rajin lagi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya agar terjalin hubungan yang lebih intens antara pelayan khusus dan anggota jemaat, gereja juga harus lebih peka terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan jemaatnya. Adakan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman jemaat tentang gereja, seperti diskusi teologi untuk membahas topik eklesiologi dan memberikan pemahaman tentang gereja bagi mereka, agar lebih mengerti dan mengetahui peran mereka sebagai anggota jemaat. Sekiranya juga gereja dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mengadakan pemberdayaan ekonomi yaitu memberikan pelatihan dan modal kepada kaum marginal miskin agar dapat berusaha sendiri, pemberdayaan sosial yaitu membangun komunitas dan jaringan untuk mendukung kaum marginal miskin, pemberdayaan budaya yaitu memberikan akses terhadap pendidikan dan budaya yang berkualitas kepada kaum marginal miskin, serta reformasi kebijakan yaitu melakukan reformasi kebijakan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan akses kaum marginal miskin terhadap sumber daya dan peluang.

2. Selaku jemaat yang merupakan anggota gereja kiranya lebih tingkatkan kerajinan dan semangat bersekutu di gereja, bangun interaksi dengan sesama, jangan malu untuk datang ke gereja jika tidak ada persembahan, meskipun sibuk dengan pekerjaan tetap ingat kewajiban untuk beribadah. Perlu dibangun semangatnya dan ditingkatkan lagi kesadaran diri agar lebih rajin bersekutu di gereja pada hari Minggu daripada ke kebun atau melaut bahkan hanya bersantai-santai di rumah.